

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan kesimpulan serta rekomendasi yang berkaitan dengan akademik, praktik, dan sosial berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan akan mendeskripsikan jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan pola komunikasi pada hubungan pernikahan dengan suami yang berusia lebih muda dalam budaya patriarki. Sedangkan rekomendasi penelitian akan menjelaskan beberapa hal yang diharapkan dapat bermanfaat pada bidang akademik, praktik, serta sosial.

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) mengenai proses membangun hubungan, pola komunikasi dalam hubungan, serta pola komunikasi mengenai isu maskulin dan feminin berdasarkan paradigma konstruktivisme yang menjelaskan bahwa individu memahami dunia atau kehidupan mereka dengan mengembangkan makna subjektif dari suatu pengalaman untuk memaknai benda atau objek tertentu. Analisis juga dilakukan berdasarkan metode kualitatif pendekatan fenomenologi.

Sebelum dua individu memasuki tahap pernikahan, akan ada proses penyesuaian diri untuk mengetahui pribadi dan karakteristik masing-masing. Dalam proses membangun hubungan mulai terlihat karakteristik pasangan berdasarkan pola komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Pola komunikasi yang terbentuk akan mencerminkan dominasi yang terjadi pada hubungan tersebut. Berikut kesimpulan dan uraian hasil penelitian.

1. Berdasarkan penelitian, perbedaan usia pria yang lebih muda tidak mempengaruhi tahapan untuk membangun hubungan. Pasangan pernikahan dengan pria berusia lebih muda cenderung tetap melalui tahap-tahap membangun hubungan dengan inisiatif dan dominasi yang berada pada pihak laki-laki. Mulai dari tahap memulai hingga tahap pengikatan. Perbedaan terjadi oleh salah satu informan namun penyebabnya bukanlah pada faktor perbedaan usia melainkan status sosial dan budaya yang menyebabkan inisiatif dan dominasi berada dipihak perempuan.
2. Penelitian juga menunjukkan bahwa usia laki-laki yang lebih muda cenderung memiliki kualitas hubungan yang sama dengan pasangan biasa lainnya. Perbedaan usia juga cenderung tidak mempengaruhi menurunnya kualitas hubungan. Setiap pasangan informan tetap memiliki rasa kebersamaan, perilaku komunikatif, kedekatan, serta keintiman dalam membangun hubungan baik pacaran maupun pernikahan.
3. Berdasarkan pengalaman informan, penelitian juga menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam hubungan pernikahan dengan usia laki-laki yang berusia

lebih muda memiliki kecenderungan pola monopoli. Suami informan cenderung mendominasi baik perbincangan, diskusi, maupun konflik. Usia suami yang lebih muda cenderung tidak menggeser budaya bahwa laki-laki tetap dianggap sebagai pemimpin, kepala keluarga, yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Usia suami yang lebih muda juga cenderung tidak berpengaruh agar suami menurunkan egonya ketika menyelesaikan konflik. Terjadi perbedaan pada salah satu pasangan informan bahwa dominasi berada dipihak istri namun penyebabnya bukan karena faktor perbedaan usia, melainkan perbedaan status sosial dan karakter sang suami.

4. Penelitian juga menjelaskan bahwa usia suami yang lebih muda tetap tidak mempengaruhi panggilan satu sama lain. Panggilan yang digunakan tetap setara dan hanya untuk sebutan masing-masing pasangan informan. Setiap istri informan juga mendapatkan kebebasan dalam ruang publik untuk memilih pekerjaan yang diinginkan.
5. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor perbedaan usia suami yang lebih muda juga tidak mempengaruhi pola komunikasi ketika membahas isu maskulin karena adanya kecenderungan menghindari isu tersebut untuk dibahas. Namun penggunaan gadget dan media sosial, pola monopoli cenderung berada dipihak suami.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian, penulis merujuk beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat dalam bidang akademik, praktik, serta sosial, berikut uraiannya;

1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi dalam hubungan pernikahan dengan pria yang berusia lebih muda. Faktor perbedaan usia suami yang lebih muda tidak terlalu mempengaruhi kualitas hubungan pernikahan. Hal yang mempengaruhi kualitas hubungan bisa datang apabila ada faktor lain seperti budaya maupun karakter psikologis individu masing-masing. Oleh karena itu, bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan kajian dengan topik yang lebih tajam dengan memasukan faktor-faktor tertentu seperti usia pernikahan, suku, status sosial, dan lain-lain sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

2. Rekomendasi Praktik

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan pernikahan dengan pria yang berusia lebih muda telah memiliki potensi untuk setara antara suami dan istri. Meskipun belum sepenuhnya setara, namun mulai ada perubahan dominasi, monopoli serta kebebasan dalam ruang publik. Kesetaraan itu sendiri dapat mengurangi dominasi dan monopoli dalam pembicaraan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pasangan pernikahan dengan suami yang berusia lebih muda, agar melakukan negosiasi, memperkuat

argumen, posisi tawar, serta membuka ruang komunikasi lebih banyak dengan pasangan agar kesetaraan dalam hubungan dapat tercapai.

3. Rekomendasi Sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan dengan pria yang berusia lebih muda tidak secara signifikan berpengaruh pada kualitas hubungan. Oleh karena itu, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan masukan bagi masyarakat untuk tidak menghakimi pasangan pernikahan dengan pria yang berusia lebih muda sehingga tidak langsung menilai dan memandang sebelah mata pasangan hubungan tersebut.